

BAB II

Landasan Teori

A. Pengertian Ojek *Online*

Ojek online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek online menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Ojek online kini banyak diminati karena berkembang dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Hal ini dapat memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek online. Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada pelanggan ojek online. Hal ini yang membuat masyarakat yang berada di Kota Kediri dengan banyaknya aktivitas, ojek online kini hadir dan membantu masyarakat dalam melakukan padatnya aktivitas sehari-hari dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang.¹

Aplikasi yang digunakan untuk memesan ojek online telah dilengkapi dengan jarak antara lokasi penjemputan dan tujuan, lama pengemudi menuju lokasi penjemputan dan lama pengemudi mengantar ke lokasi tujuan, tarif, nama pengemudi ojek. Identitas pengemudi dapat diketahui secara langsung dan pasti karena sebelum bergabung dengan perusahaan, para pengemudi telah mengisi daftar identitas untuk dilampirkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemunculan dari maraknya ojek online di Indonesia dipelopori oleh Go-Jek yang diberi nama yaitu Go-Ride, tepatnya pada tahun 2010. Nadiem Makarim, salah satu pendiri

¹ Fitriani, Jurnal Analisis Perbedaan Pendapatan Ojeksepeda Motor Berbasis Online Di Kota Surabaya (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018), 3.

Go-Jek, melihat bahwa solusi untuk membenahi layanan transportasi di Jakarta sangat diperlukan. Permasalahan yang terlihat bukan hanya kemacetan, melainkan juga tarif ojek yang “tidak wajar” mahal. Ide dari bisnis ini juga berasal dari Kompetisi Wirausaha Muda Indonesia dan Global Entrepreneurship Program Indonesia. Kemudian direalisasikan menjadi sebuah start up yang berbasis teknologi untuk operasionalnya. Selanjutnya muncul GrabTaxi di Indonesia pada tahun 2014. Awalnya GrabTaxi hanya sebagai penyedia platform yang menghubungkan taksi offline dengan konsumen. Namun melihat potensi pasar dari transportasi motor dan mobil (bukan taksi), Grab kemudian mengembangkan ranah bisnisnya dengan memberi nama GrabBike untuk ojek motornya. Untuk saat ini, Grab merupakan pesaing kuat dari Go-Jek. Transportasi online adalah pelayanan jasa transportasi yang berbasis internet dalam setiap kegiatan transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap pelayanan jasa itu sendiri. Salah satu transportasi online yang paling sering digunakan adalah ojek online.²

Ojek online merupakan ojek atau jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi smartphone. Sistem pembayarannya bisa melalui cash atau digital payment. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas driver yang menjemput, serta perusahaan pengelolaannya.

Transportasi *online* adalah pelayanan jasa transportasi yang berbasis internet dalam setiap kegiatan transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap pelayanan jasa itu sendiri. Salah satu transportasi *online* yang paling sering digunakan adalah ojek *online*.

² Ibid., 6.

Ojek *online* merupakan ojek atau jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi *smartphone*. Sistem pembayarannya bisa melalui cash atau digital payment. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas driver yang menjemput, serta perusahaan pengelolaannya.³

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.⁴ Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberdayaan dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian di perlukan dalam mempertahankan keberadaannya.

Hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial, serta peningkatan kesejahteraan warga masyarakat maupun agen perubahan.⁵

2. Peran Komunitas

Adapun peran komunitas secara umum, sebagai berikut:

a. Tempat *Coming Out*

Coming out berarti sikap keluar, maksudnya bahwa setiap anggota yang telah tergabung berarti telah siap untuk *coming out*, minimal didalam komunitasnya,

³ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), 40

⁴ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 53.

⁵ *Ibid.*, 122

meskipun belum didalam masyarakat. Berkumpul dengan komunitasnya secara tidaklangsung akan coming out dengan lingkungan luar komunitasnya.

b. Tempat Saling Menukar Informasi

Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, menyampaikan pesan dan sebagainya, juga sebagai tempat untuk memperkenalkan hal baru. Apapun dapat diinformasikan dalam komunitas.

c. Menunjukkan Eksistensi dalam Masyarakat

Dengan adanya komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungannya.

d. Tempat untuk saling membantu dan menguatkan

Maksud dari hal ini adalah komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal, bahwa mereka tidak sendiri, ada banyak orang-orang yang sehati dengan lingkungannya.⁶

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁷

⁶ M. Noor Poedjajani, *Resensi Terhadap Homophobia*, (Yogyakarta: UGM, 2005), 56-57

⁷ Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27.

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel, tagih atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai pendapatan diatas, sederhananya adalah pendapatan dapat diartikan sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.¹⁰

Sukirno mendefinisikan pendapatan dengan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.¹¹ Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu.

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

⁸ Ivan Rahman Arifin, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Puilar Media 2005), 123.

⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), 47.

¹⁰ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 51-52.

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan, hibah dari orang lain, atau hasil perputaran harta.

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja, baik berupa uang ataupun barang. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹²

¹² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 234.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan tidak hanya diperoleh dari pekerjaan utama, tetapi juga dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti ojek *online*, guru les ataupun pekerja cafe. Tabungan pribadi yang berasal dari selain bekerja juga dapat disebut sebagai pendapatan selama itu tidak menggunakan hak milik orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Faisal H. Basri bahwa pendapatan dapat diperoleh dari:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah, yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
- b. Pendapatan dari usaha, yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
- c. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan, sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan,
- d. Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pension, beasiswa dan sebagainya.¹³

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil tabungan tiap tahun, warisan maupun pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

3. Indikator Dalam Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-

¹³ Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 186.

lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Alba dan Hutchinson mengatakan bahwa pengetahuan konsumen terdiri dari pengetahuan yang berdasar pada pembelian, pemakaian atau pengalamannya sendiri dan keahlian yang berdasar pada kemampuan untuk menghubungkan kinerja produk dengan tugas atau pekerjaan. Pengetahuan sebelumnya tentang produk merupakan pengetahuan dari informasi yang dikirim ke dalam memori (pengetahuan obyektif).¹⁴

b. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang searah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.¹⁵

¹⁴ Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, (Jurnal Ekonomi, 2012), 1.

¹⁵ Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin.*, 3.

4. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan mengenai pendapatan, yaitu dalam QS. An-Nisa Ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁶ (QS. An-Nisa Ayat 29)

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia diperbolehkan mencari harta dari jalan perdagangan maupun perniagaan, selama tidak mengandung unsur yang dilarang oleh Allah. Sumber pendapatan dalam Islam harus memiliki 4 prinsip dalam Ekonomi Islam, yaitu:

a. *Tauhid*

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam, dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Termasuk perekonomian juga harus didasari dengan niat beribadah kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang dijalani untuk memenuhi hidup pribadi dan keluarga semata-mata untuk mencari ridha-Nya.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), 83

¹⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2007), 124.

b. *'Adl* (Prinsip Keadilan)

Adil adalah tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

Dalam hal ini prinsip adil harus digunakan sebagai pondasi dalam pemerataan pendapatan dalam pekerjaan individu maupun komunitas, termasuk komunitas ojek *online* Rea Reo di Kabupaten Kediri.

c. Prinsip *At-Ta'awun* (Tolong Menolong)

At-Ta'awun berarti bantu membantu sesama anggota masyarakat yang diarahkan sesuai dengan ajaran Tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT, prinsip ini menghendaki kaum muslim untuk saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Dalam hal ini suatu pekerjaan individu maupun komunitas harus didasari dengan prinsip ta'awun atau tolong-menolong, agar segala macam bentuk pekerjaan yang didasari niat ibadah didalamnya akan mendapatkan keberkahan dan keadilan.

d. Halal

Yang dimaksud halal disini adalah halal berupa jasa atau barang yang ditawarkan. Dalam Islam dengan tegas mengharuskan pemiliknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha harus dilakukan dengan cara yang halal dan guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakannya dengan cara yang halal pula.¹⁸

¹⁸ Muhandlis Natadiwarja, *Etika Bisnis islam*, (Jakarta: Gramedia press 2008), 7.